

ANALISA PROYEKSI PERTUMBUHAN KENDARAAN DAN PENDUDUK KOTA PEKANBARU TAHUN 2030

Indra Hasan¹ dan Abdul Khair Junaidi²

¹Universitas Muhammadiyah Riau

² Sekolah Tinggi Teknologi Pelalawan

Email : abdulkhairjunaidi@gmail.com

Abstract

Pekanbaru City is the Capital of Riau Province which is a city of trade and services, including a city with a high population growth rate. The high rate of population and vehicle growth in the city of Pekanbaru can have a negative impact on the lives of urban communities and the environment. It will be serious attention to formulate development policies for the next 10 years. In this study, the method of analysis used to project the growth of vehicles and residents of Pekanbaru is the linear regression method. In conclusion, the vehicle growth rate is higher when compared to the population growth rate in the city of Pekanbaru.

Keywords: urban, rate, community

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan kota industri, perdagangan dan jasa. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memicu laju pertumbuhan penduduk dan kendaraan di kawasan perkotaan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan dampak negative terhadap lingkungan dan ekosistem daerah urban. Hal yang sama terjadi pada laju pertumbuhan kendaraan yang harus diiringi dengan pertumbuhan volume infrastruktur dari tahun ke tahun agar permasalahan kemacetan lalu lintas kendaraan dan polusi kendaraan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Amin.M (2017) bahwa pertumbuhan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap jumlah pertumbuhan kendaraan di kota Pekanbaru, hal ini terjadi karena pendapatan perkapita akan selalu meningkat sehingga masyarakat memiliki daya beli untuk kendaraan bermotor. Sedangkan jumlah pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap jumlah kendaraan roda dua. Artinya, pendapatan pajak kendaraan bermotor tidak berpengaruh positif terhadap jumlah kendaraan roda dua, di karena kan banyak nya masyarakat yang tidak membayar pajak sehingga menjadi salah satu faktor yang membatasi pertumbuhan kendaraan roda dua di Kota Pekanbaru.

Amat dkk (2017) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak pertumbuhan penduduk terhadap infrastruktur. Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor kepadatan penduduk merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap dampak perkembangan infrastruktur di kota Semarang. Dampak yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk yaitu meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di daerah-daerah pinggiran Kota Semarang dimana pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi luas lahan dan wilayah perkotaan yang semakin berkurang. Mamat (2015) menjelaskan bahwa tingkat kepadatan penduduk akan mengurangi luas lahan di daerah perkotaan yang disebabkan oleh perubahan fungsi lahan. Sehingga Natalia dkk (2014) menyatakan bahwa pembangunan akan mengurangi wilayah perkotaan dan dapat menimbulkan masalah public.

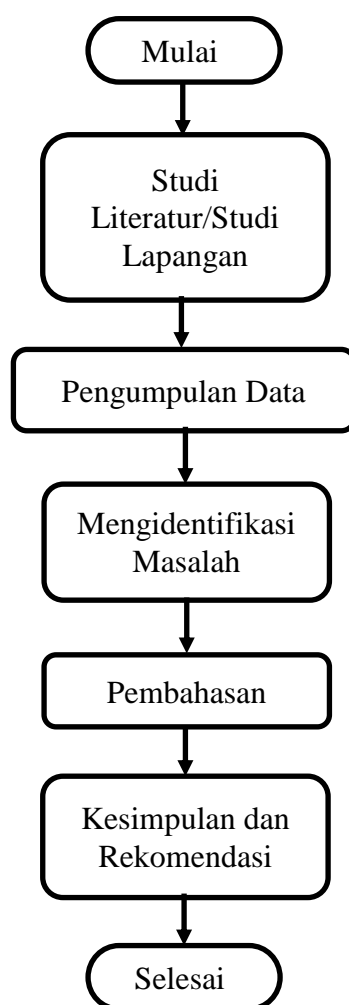


Menurut Nurmandi (1999:143), pertumbuhan kota yang tidak seimbang dengan tingkat kebutuhan masyarakat urban akan berdampak negatif pada menurunnya pelayanan prasarana perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kota Pekanbaru provinsi Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu usaha mengumpulkan, menyusun dan menginterpretasikan data dan menganalisa data tersebut. Data primer bersumber dari Badan Pusat Staistik Pekanbaru dan Data sekunder diperoleh dari informasi-informasi penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian dan termasuk dokumen-dokumen yang sesuai tema penelitian.

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 seperti dibawah ini.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Penduduk

1. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penduduk ini dapat menyebabkan Terjadinya kepadatan penduduk. Terdapat berbagai macam faktor yang



menyebabkan Terjadinya kepadatan penduduk. Lonjakan penduduk yang tinggi memberikan dampak juga terhadap wilayah dan tata ruang khususnya daerah perkotaan. Untuk laju pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar dibawah ini.

Table 1. pertumbuhan penduduk periode 2004-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
2004	689,340
2005	698,789
2006	725,012
2007	752,010
2008	762,176
2009	827,128
2010	903,038
2011	921,768
2012	932,692
2013	978,125
2014	1,011,571
2015	1,038,118
2016	1.064.566

Pertumbuhan Kendaraan

Volume kendaraan di Kota Pekanbaru terus meningkat setiap tahunnya dengan angka pertambahan kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru rata-rata mencapai 7,3%. Tingginya persentase pertumbuhan kendaraan pertahunnya dapat menunjukkan taraf kehidupan masyarakat Kota Pekanbaru. Angka ini di perkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan pengembangan wilayah permukiman dan pertumbuhan ekonomi kawasan di sekitar Kota Pekanbaru. Angka pertumbuhan kendaraan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Table 2. Pertumbuhan Kendaraan periode 2004-2016

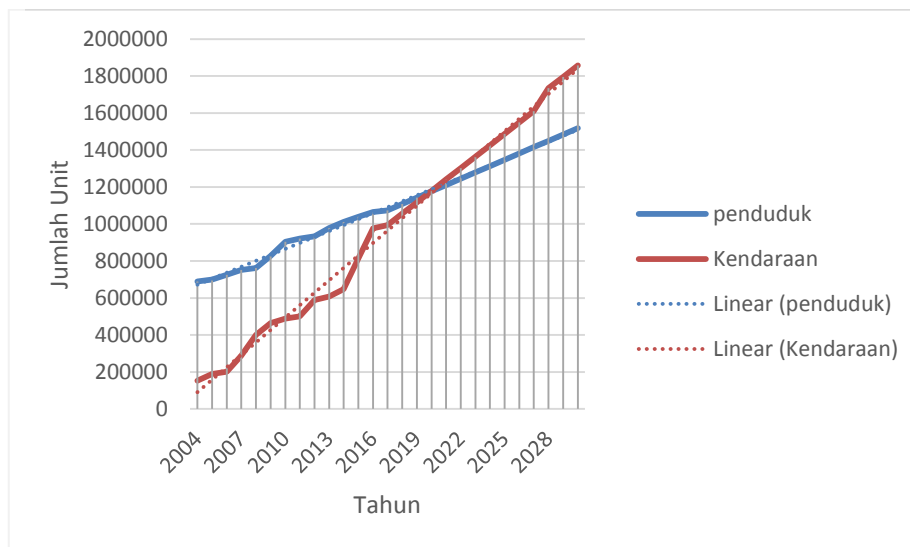
Tahun	Jumlah Kendaraan (unit)
2004	152,751
2005	189,270
2006	201,170
2007	287,999
2008	399,899
2009	465,000
2010	489,105
2011	500,101
2012	589,270
2013	608,221
2014	647,350
2015	813,718
2016	976,461

Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Dan Kendaraan Di Kota Pekanbaru

Pada gambar 2 dapat dijelaskan tingkat perbandingan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan kendaraan di Kota Pekanbaru. Pertumbuhan kendaraan lebih cepat 2 kali dari pada pertumbuhan kendaraan. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk akan sama dengan jumlah kendaraan dan proyeksi 10 tahun kedepan bahwa laju



pertumbuhan kendaraan lebih tinggi dari jumlah penduduk. Sementara itu, perencanaan tata ruang untuk pemukiman dan jalan-jalan yang menghubungkan suatu kawasan dengan kawasan yang lainnya menjadi sangat penting agar dapat meminimalisir masalah-masalah kemacetan dan kebisingan pada kawasan pemukiman.



Gambar 2. Perbandingan pertumbuhan Penduduk dengan pertumbuhan kendaraan

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jumlah kendaraan lebih tinggi jika dibandingkan pertumbuhan jumlah penduduk. Sehingga diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk akan sama dengan jumlah kendaraan proyeksi 10 tahun kedepan bahwa jumlah kendaraan akan jauh melampaui jumlah penduduk. Untuk itu perlu suatu kebijakan pengaturan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan agar masalah-masalah yang mempengaruhi lingkungan dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
 1. Satria Arsandi dkk. 2017. Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Infrastruktur Di Kota Semarang. Jurnal Karya Teknik Sipil, Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, 1-14 Online di: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>.
 2. Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Pekanbaru dalam angka 2016. <https://pekanbarukota.bps.go.id/>
 3. Muhammad Choirul Amin. 2017. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Vol. 4 No. 1.
 4. Nurmat Ruhimat. 2015. Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2015, halaman 59 – 65.
 5. Nika Nika Niken Ekawati, Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto. 2014. Kajian Dampak Pengembangan Pembangunan Kota Malang Terhadap Kemacetan Lalu Lintas (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Malang). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1, Hal. 129-133.
 6. Nurmandi, Achmad, 1999. Manajemen Perkotaan. Lingkaran Bangsa. Yogyakarta.

